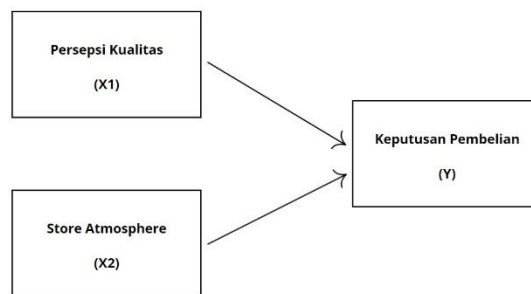


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Konseptual Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) Kerangka konseptual bertujuan untuk secara teoritis menghubungkan variabel-variabel penelitian, yakni variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini didasarkan pada teori dan studi terdahulu yang menjadi panduan bagi peneliti dalam mengembangkan kerangka pemikiran. Dengan demikian, penelitian ini memuat konsep pemikiran berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada nilai-nilai yang telah ditentukan sebelumnya dan bervariasi pada subjek atau kegiatan tertentu yang dipilih oleh peneliti. Tujuan utama berdasarkan penggunaan variabel-variabel ini adalah untuk mempelajari fenomena tertentu dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisisnya. (Sugiyono, 2020)

Berikut merupakan penjabaran variabel yang digunakan dalam penelitian:

- Variabel Persepsi Kualitas

Variabel persepsi kualitas mengacu pada persepsi atau penilaian subjektif seseorang terhadap kualitas suatu produk, layanan, atau pengalaman. Ini mencerminkan pandangan individu tentang sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi harapan dan kebutuhan mereka. Variabel persepsi

kualitas sering digunakan dalam penelitian pasar dan pengembangan produk untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan, loyalitas, dan persepsi nilai.

- **Variabel Store Atmosphere**

Variabel "Store Atmosphere" mengacu pada lingkungan fisik dan non-fisik dalam suatu toko atau tempat penjualan yang dapat mempengaruhi persepsi dan pengalaman pelanggan. Ini mencakup elemen-elemen seperti pencahayaan, desain interior, tata letak, musik latar, aroma, suhu, kebisingan, dan faktor lain yang menciptakan suasana atau mood tertentu di dalam toko.

- **Variabel Keputusan Pembelian**

Variabel Keputusan Pembelian mengacu pada faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan oleh konsumen saat membeli produk atau layanan. Ini mencakup pertimbangan yang dipikirkan, penilaian, dan preferensi yang berkontribusi terhadap keputusan akhir untuk membeli atau tidak membeli suatu produk. Variabel Keputusan Pembelian dapat bervariasi antara individu dan situasi, tetapi beberapa faktor yang pada umumnya dapat mempengaruhi keputusan pembelian

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian menganalisis tiga variabel berbeda, yaitu persepsi kualitas (X1) dan suasana toko (X2) sebagai variabel independen, serta keputusan pembelian (Y) sebagai variabel dependen. Berikut adalah tabel operasional variabel yang menggambarkan dimensi dan indikator untuk setiap variabel:

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Persepsi Kualitas (PK)	<i>Product Attributes (PK1)</i>	Presentasi makanan (PK 1.1) Tampilan makanan (PK	(Jang & Namkung, 2009)

			1.2) Kualitas makanan (PK 1.3) Rasa (PK 1.4) Variasi (PK 1.5)	
	<i>Consumer's Judgment</i> (PK 2)		<i>Appearance</i> (PK 2.1) <i>Shape</i> (PK 2.2) <i>production information</i> (PK 2.3) <i>Nutritional</i> (PK 2.4) Konsisten (PK 2.5)	(Konuk, 2019)
2	<i>Store Atmosphere</i> (SA)	<i>Physical Environment</i> (SA 1)	Tampilan Restoran berdasarkan luar (SA 1.1) Fasilitas parkir (SA 1.2) Keterlihatan (SA 1.3) Lingkungan sekitar (SA 1.4) Dekorasi (SA 1.5)	(Helmefalk & Hultén, 2017)
	<i>Non-Physical Elements</i> (SA		Musik (SA 2.1) Suhu udara (SA	(Francioni et al., 2018)

	2)		2.2) Pencapaian (SA 2.3) Aroma (SA 2.4) Suasana (SA 2.5)	
3	Keputusan Pembelian (KP)	<i>Order Processing Time</i> (KP 1)	<i>Order Preparation Pickup Checking</i> (KP 1.1) (KP 1.2) (KP 1.3) (KP 1.4) <i>the length of time</i> (KP 1.5)	(Sharma et al., 2014)
	<i>Unique Food</i> (KP 2)		Rasa (KP 2.1) 2. Bahan Baku (KP 2.2) 3. Konsep (KP 2.3) 4. Variasi (KP 2.4) 5. <i>Experience</i> (KP 2.5)	(Basri et al., 2016)

(Sumber : Olahan Peneliti, 2023)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena tertentu dalam suatu penelitian. Fenomena tersebut disebut variabel. (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan diamati, yaitu Persepsi Kualitas, Store Atmosphere, dan Keputusan Pembelian. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, peneliti akan menggunakan Skala Likert yang terdiri berdasarkan lima tingkatan nilai, yakni berdasarkan 1 hingga 5. Berikut adalah tabel yang menunjukkan skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

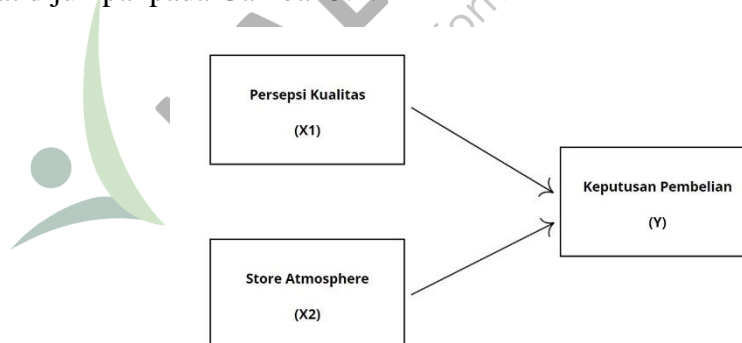
No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

(Sumber : Sugiyono, 2020 :147)

Dalam penelitian ini, terdapat 30 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang terbagi ke dalam 3 variabel, 6 dimensi, dan 30 indikator yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.5 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis Penelitian

Relasi antara variabel-variabel dalam penelitian ini telah ditentukan berdasarkan penelusuran pustaka dan studi sebelumnya. Rincian model penelitian dapat dijumpai pada Gambar 3.2:



Gambar 3.2 Kerangka Penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan model penelitian berdasarkan gambar 3.2 terdapat 2 variabel yang akan membentuk hipotesis, yaitu:

1. Persepsi Kualitas sebagai variabel bebas
2. *Store Atmosphere* sebagai variabel bebas

3. Keputusan Pembelian sebagai variabel terikat

Semua variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner yang akan didistribusikan kepada responden. Data berdasarkan kuesioner akan dianalisis, dan hipotesis akan diuji untuk menguji hubungan antar variabel. Berikut adalah penjelasan berdasarkan hipotesis-hipotesis tersebut:

3.5.1 Hubungan Antara Variabel Persepsi Kualitas Dengan Variabel Keputusan Pembelian



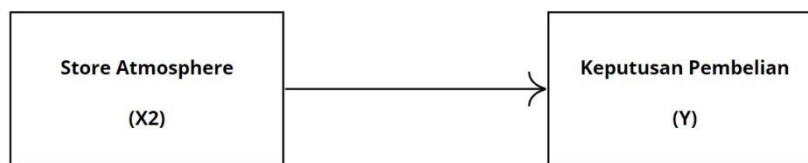
Gambar 3.4 Hubungan Antar Variabel

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Raharja & Aksari, 2019) dengan judul “Pengaruh Persepsi Kualitas dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Merek Dalam Membangun Ekuitas Merek” Dalam analisis penelitian ini, ditemukan bahwa variabel persepsi kualitas memiliki dampak positif dan signifikan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Mardikaningsih, 2019) dengan judul “Pengaruh Persepsi Kualitas Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Susu Formula” Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mengenai kualitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan pembelian susu formula Isomil Plus Advanced Soya di wilayah Kota Surabaya.

H1: Terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi kualitas dengan keputusan pembelian

3.5.2 Hubungan Antara Variabel *Store Atmosphere* Dengan Variabel Keputusan Pembelian



Gambar 3. 5 Hubungan Antar Variabel

(Sumber: Olahan Penlulis, 2023)

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ramadhan, 2020) di Surabaya dengan judul “Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Store Atmosphere dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Tepi Barat Rumah Kopi Rungkut Surabaya” Mengindikasikan bahwa faktor suasana toko memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pelanggan di Tepi Barat Rumah Kopi Rungkut Surabaya. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Wayan Giana Kusumawathi & Putra Darmawan Ga Oka Suryawardani, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Store Atmosphere, Kualitas Produk, dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen di Seniman Coffee Studio” Dalam penelitian ini disebutkan bahwa suasana toko memiliki dampak yang signifikan dan memberikan nilai positif terhadap tingkat kepuasan pelanggan, yang tercermin melalui empat indikator, yakni desain arsitektur bangunan, pengaturan ruang yang luas, penempatan kasir, dan tanda-tanda di dalam kedai.

H2: Terdapat pengaruh positif antara variabel store atmosphere dengan Keputusan Pembelian

3.6 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.6.1 Jenis Penelitian

Cara pendekatan dalam metode penelitian dapat dikategorikan berdasarkan sasaran dan tingkat kedekatan dengan objek penelitian. Dalam aspek tujuan, ada tiga jenis penelitian yang meliputi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Di sisi lain, dalam hal tingkat kedekatan, metode penelitian terdiri dari beberapa pendekatan, termasuk eksperimen, survei, dan pendekatan naturalistik. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menggunakan metode survei maupun eksperimen. Metode survei digunakan dengan mengambil

sampel secara acak untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasi pada populasi. Sampel ini dipilih untuk mewakili seluruh populasi yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2020: 15).

3.6.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dari Maret hingga Mei 2023. Berlokasi di Jakarta dalam kurun waktu tiga bulan. Proses pengumpulan data, analisis dan pengolahan data. Proses dilakukan sampai selesai.

3.6.3 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020:) Populasi didefinisikan sebagai seluruh populasi suatu wilayah yang sesuai dengan ukuran dan karakteristik yang telah tercatat. Peneliti kemudian akan mengirimkan pesan berdasarkan populasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, populasi merupakan generalisasi berdasarkan subjek atau objek yang bersangkutan. Dalam survei ini, populasi sampel terdiri dari konsumen yang pernah mencoba dan membeli KFC Naughty by Nature.

3.6.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu, dan sampel ini digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Dalam teknik pengambilan sampel, terdapat dua kategori utama, yaitu Pengambilan Sampel Berdasarkan Kemungkinan (Probability Sampling) dan Pengambilan Sampel Tanpa Kemungkinan (Nonprobability Sampling). (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini nonprobability sampling dibandingkan dengan jenis purposive sampling, yaitu praktik pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Data dikumpulkan dengan penyerahan Formulir Google oleh pengguna, yang digunakan secara eksklusif untuk tujuan terkait akademis. Pendirian ini memiliki beberapa Persepsi Kualitas, Suasana Toko, dan Umpan Balik Pelanggan yang berbeda terkait dengan produk KFC Naughty by Nature. Kisaran ukuran sampel yang dipertimbangkan adalah antara 50 dan 500 responden. Peneliti menggunakan bahan referensi Lemeshow untuk melakukan teknik pengambilan sampel sebagai respon terhadap populasi yang tidak dipahami.. (Ikhsan, 2013:44) :

$$n = \frac{p(1-p)(Z_{\alpha/2})^2}{D^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
 Z : Tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, pada $\alpha = 5\%$ (derajat keyakinan ditentukan 95%) maka $Z = 1,96$
 P : *Maximal Estimation* (0,5)
 D : Batas *error* atau posisi absolut sebesar 5%

Berikut merupakan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian:

$$n = \frac{0,5(1-0,5)(1,96)^2}{(0,05)^2}$$

$$n = 384,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui jumlah sampel 384,16 yang dibulatkan menjadi 385 sampel.

3.6.5 Kriteria Sampel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria sampel yang dibutuhkan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Individu atau perorangan
2. Individu yang sudah mengetahui KFC Naughty by Nature.
3. Individu yang sudah pernah mencoba dan membeli KFC Naughty by Nature
4. Individu berdomisili di wilayah Jakarta.

3.6.6 Profil Responden

1. Penelitian ditujukan kepada jenis kelamin, yaitu:
 - Laki-laki
 - Perempuan
2. Usia responden:
 - < 20 Tahun

- 20- 24 Tahun
 - 25- 29 Tahun
 - >30 Tahun
3. Berdasarkan domisili responden:
- Jakarta Pusat
 - Jakarta Utara
 - Jakarta Selatan
 - Jakarta Timur
 - Jakarta Barat
4. Apakah responden pernah melakukan pembelian atau mencoba KFC Naughty by Nature:
- Ya
 - Tidak

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menampilkan karakteristik responden dan data survei, seperti nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan masing-masing variabel. Dengan menggunakan analisis deskriptif, nilai skor rata-rata yang jelas untuk indikator skor tertinggi dan wilayah yang dipertimbangkan akan terungkap. Selain itu, analisis ini juga memberikan pedoman bagi orang-orang yang memiliki kebutuhan tertentu berdasarkan hasil pengujian berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya..

3.7.2 Analisis Partial Least Square

Penelitian Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS). Dua jenis model yang digunakan dalam PLS adalah model struktural dan model pengukuran.

Model struktural mengilustrasikan hubungan antara variabel studi dan hipotesis studi bawaan. Model pengukuran menggambarkan hubungan antara item pengukuran yang diukur dan variabel. Langkah awal PLS adalah membuat spesifikasi model dalam PLS, yaitu membuat fenomena penelitian dengan pendekatan teori-teori kausalitas dengan tujuan penelitian pada PLS adalah

membuat studi prediksi/eksplorasi/pengembangan. Menurut Hair et al (Ananto, 2022) SmartPLS cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk ekplorasi, prediksi dan pengembangan. Model pengukuran bersifat reflektif dan formatif ini juga merupakan kelebihan yang dimiliki SmartPLS.

3.7.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Tujuan analisis ini adalah untuk menilai reliabilitas dan validitas variabel yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi outer model melibatkan sejumlah aspek yang akan dianalisis dan dievaluasi untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang bersangkutan dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen bertumpu pada prinsip dasar bahwa setiap konstruksi yang dibangun harus memiliki tingkat simetri yang tinggi. Dalam pemeriksaan validitas ini digunakan loading factor. Loading factor adalah korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang tidak seimbang. Indikator loading menunjukkan jika variabel yang bersangkutan sesuai dengan faktor yang dipilih. Tingkat pemuatan yang lebih tinggi menghasilkan variabel yang lebih menguntungkan yang menangkap faktor yang saat ini diremehkan dengan lebih baik.. (Hair et al., 2019)

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminasi terkait dengan prinsip bahwa perbedaan konstruksi tidak boleh memiliki hubungan yang berarti satu sama lain. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menentukan validitas suatu discrepancy, diantaranya adalah dengan mengevaluasi loading factor (faktor beban). berdasarkan indikator yang menghidupkan kembali struktur. Menurut skala 0,7, faktor pemuatan yang dimaksud sebenarnya jauh lebih besar. Selain itu, hasil dapat ditampilkan berdasarkan Average Variance Extracted (AVE) dan korelasi antar komponen model. AVE yang tinggi dan disparitas yang lebar dalam kualitas konstruksi menandakan adanya diskriminasi suara..(Ghozali & Latan, 2015) .Untuk menentukan validitas penilaian Penting untuk diingat bahwa dua struktur serupa yang disajikan oleh dua ketinggian berbeda biasanya tidak memiliki korelasi yang berarti dan juga menghasilkan puncak yang tidak memiliki korelasi. Teknik yang paling umum digunakan adalah pendekatan Fornell-Larcker, di mana perbandingan

dibuat antara objek yang dibangun yang telah diubah dan objek yang dibangun berbeda. Teori yang diterima secara umum adalah bahwa konstruksi yang sekarang tidak harus memiliki variasi yang sama dengan konstruksi yang datang sebelumnya. Perbandingan nilai korelasi antara konstruk dan AVE berdasarkan setiap konstruk harus memenuhi kriteria tersebut untuk menguji validitas diskriminan.

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n SLF_i^2}{\sum_{i=1}^n SLF_i^2 + \sum_{i=1}^n e_i}$$

Keterangan:

SLF : *Standardized Loading Factor*

e : *Standardized Error*

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsep yang menjelaskan seberapa akurat dan konsisten input variabel dapat diubah agar sesuai dengan konstruksi atau fenomena yang diberikan. Ini memerlukan evaluasi tingkat konsistensi atau kesepakatan antara sejumlah pengukuran yang digunakan untuk memetakan variabel yang relevan. Keandalan setiap pengukuran yang diberikan meningkat, yang memungkinkan untuk lebih akurat menampilkan ciri-ciri karakter berdasarkan konstruksi yang saat ini dievaluasi.. (Hair et al., 2019) Ada dua jenis rumus perhitungan dalam studi reliabilitas, yaitu perbedaan konfigurasi dan Cronbach's alpha. Dalam konteks penelitian ini, disarankan agar penyelesaian konfigurasi digunakan karena jika metodologi Cronbach's alpha digunakan, kemungkinan hasil reliabilitas akan menunjukkan angka yang lebih tinggi, padahal sebelumnya diantisipasi reliabilitas akan lebih tinggi. setinggi 0,7.(Ghozali & Latan, 2015) Berikut rumus perhitungan *composite reliability* :

$$Composite\ Reliability = \frac{(\sum_{i=1}^n SLF_i)^2}{(\sum_{i=1}^n SLF_i)^2 + \sum_{i=1}^n e_i}$$

3.7.2.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam pengujian model ini, peserta tertarik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang salah. Hubungan antara variabel akan diklarifikasi lebih cepat daripada nanti, dan hubungan ini mungkin hanya didasarkan pada satu atau

beberapa variabel independen versus variabel dependen. Evaluasi model struktural atau internal dapat dilakukan dengan melihat data menggunakan metode yang sesuai, seperti yang ditunjukkan di bawah ini::

1. Evaluasi Nilai R Square

Ketika melakukan analisis model struktural menggunakan metode partial least square (PLS), nilai R square setiap variabel endogen dapat diperiksa. R Square mempertanyakan bagaimana model struktural dapat menjelaskan variasi yang ada dalam variabel yang relevan. Perubahan pada R Square digunakan sebagai alat untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel terhadap hasil prediksi model. Ini membantu menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel dan hasil prediksi model.(Ghozali & Latan, 2015).Berikut merupakan klasifikasi nilai R square yaitu:

0.75 : Pengaruh Kuat

0.50 : Pengaruh Moderate

0.25 : Pengaruh Lemah

2. Evaluasi Nilai Q Square

Evaluasi koefisien R Square dan Q² menggunakan metode partial least square (PLS) dapat memberikan informasi tentang cross-validation dan model fitting power. Prediksi relevansi Nilai Q² jika angka lebih tinggi berdasarkan 0. Menurut hipotesis, nilai Q² yang lebih tinggi dari nol menunjukkan relevansi PLS model pada tingkat yang dapat diklasifikasikan sebagai kecil (0 Q² 0,25), sedang (0,25 Q² 0,50), atau besar (0,50 Q² 0,50). Nilai-nilai Q² yang mencapai tingkat relevansi yang tinggi menunjukkan adanya model yang dapat menggambarkan dengan jelas hubungan antar variabel pada saat analisis..(Ghozali & Latan, 2015) Nilai Q square dapat dihitung dengan metode *blindfolding* berikut:

$$Q \text{ Square} = 1 - \frac{SSE}{SSO}$$

Keterangan:

SSE : Sum of Square Error

SSO : Sum of Square Observation

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis atau disebut juga uji t adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan signifikansi interaksi antar variabel dalam suatu analisis. Statistik Nilai dihitung menggunakan rumah berikut::

$$t_{\text{statistik}} = \frac{\text{nilai koefisien jalur}}{\text{nilai standar error}}$$

Menurut (Sugiyono, 2020) Jika Nilai P (probabilitas) sedikit di bawah alpha (ambang signifikansi) yang telah ditetapkan (bias 0,05), maka hipotesis dikonfirmasi dan menunjukkan adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang dibandingkan. . Namun, jika P Value sama atau lebih besar berdasarkan alpha, maka hipotesis ditolak dan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang bersangkutan. Peneliti dapat memperoleh wawasan validitas hipotesis yang maju dalam penelitian dengan menggunakan metrik P Value dan alpha.

Berikut adalah beberapa kriteria untuk menilai hipotesis.:

1. Apabila signifikansi < 0.05 , $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien bernilai positif, maka **hipotesis diterima**.
2. Apabila signifikansi < 0.05 , $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan koefisien bernilai negatif, maka **hipotesis ditolak**.
3. Apabila signifikansi < 0.05 , $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka **hipotesis ditolak**.

Menurut (Ghozali&Latan,2015) Membandingkan t statistik dan t-tabel sesuai dengan deskriptor reliabilitas dan validitas yang digunakan dalam analisis dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya signifikansi antar variabel. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel yang bersangkutan jika T statistic threshold tidak melebihi T-tabel threshold. Hasil berdasarkan statistik-t juga sejalan dengan nilai-p yang ditentukan berdasarkan analisis data. Karena itu, ada dua langkah yang diselesaikan selama evaluasi model dalam. Pertama, dengan melihat T-statistik dan membandingkannya dengan angka T-tabel yang sesuai dengan tingkat kepercayaan yang dipilih. Selanjutnya, lihat nilai R2 untuk melihat bagaimana signifikansi variabel dalam analisis model ditentukan.

3.8 Asumsi dan *Rule of Thumb* untuk Interpretasi

Istilah "*rule of thumb*" mengacu pada gaya yang memperhitungkan pedoman praktis saat menerapkan atau mengevaluasi situasi tertentu. Metodologi rule-of-thumb sering digunakan dalam praktik untuk melakukan evaluasi awal terhadap faktor-faktor yang berada pada atau di atas level standar minimal atau relevan, bergantung pada alur waktu. Pedoman ini berfungsi sebagai langkah awal yang sederhana, tetapi bermanfaat untuk mengidentifikasi potensi masalah atau indikasi adanya pola yang relevan saat dilakukan analisis lebih lanjut. 2019 (Wijaya). Berikut adalah beberapa pedoman umum yang bekerja dengan model estimasi PLS (Wijaya, 2019):

Tabel 3.3 Parameter Rule of Thumb

Uji	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
Validitas Konvergen	Faktor Loading	Lebih berdasarkan 0,7
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Lebih berdasarkan 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih berdasarkan 0,5
Validitas Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih berdasarkan 0,7 dalam satu variabel
Reliabilitas	<i>Composite Reliability</i>	Lebih berdasarkan 0,7 (khusus untuk <i>exploratory research</i> dapat diterima pada nilai 0,6)
	<i>Indicator Loadings</i>	Lebih berdasarkan 0,7
Signifikansi	<i>T-Statistics</i>	T-value (1,64) jika taraf signifikansi pada 0,1 T-value (1,96) jika

		taraf signifikansi pada 0,05 T-value (2,58) jika taraf signifikansi pada 0,01
Besar Pengaruh	<i>R Square (R²)</i>	0,25 rendah (<i>weak</i>) 0.5 sedang (<i>moderate</i>) 0,75 substantian (kuat)

Beberapa *rule of thumb* lainnya yang dapat digunakan dalam menginterpretasikan hasil data PLS, antara lain:

1. Minimal menggunakan 3 indikator dalam setiap variabel laten
2. Skor loading pada setiap setiap jalurnya antar komponen variabel laten dan manifes berada pada nilai $\geq 0,7$.
3. Minimal nilai R^2 sebaiknya $\geq 0,10$.
4. Indikator yang tidak signifikan dapat dikarenakan kurangnya relevansi teoritis dan kemungkinan adanya struktur yang heterogen.